



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI MTS AL IKHSAN

Uswatul Hasanah¹, Cipto Handoko², Muhammad Yasin³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: uswatulh64@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang diharapkan : Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa melalui pembentukan karakter yang endingnya bagi siswa akan memiliki akhlak yang baik didalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat, Untuk mengetahui kendala-kendala yang menghambat dalam menumbuhkan minat anak dalam pembentukan karakter anak di MTs Al Ikhsan Kalirejo kabupaten oku timur kabupaten sumatera selatan, Untuk mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang menyebabkan karakter anak menjadi semakin jauh dengan nilai-nilai akhlak yang mulia meskipun ia telah mengikuti pendidikan di bangku sekolah. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Hasil Penelitian Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum, Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo yaitu: Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam (MTs).

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, minat, sikap, dan perilaku positif

Abstract

While the expected goals: To find out and explain the efforts made by educators in developing students' interests, attitudes and positive behavior through character formation which in the end students will have good morals in the school environment and in society, To find out the obstacles that hinder in fostering children's interest in the formation of children's character at MTs Al Ikhsan Kalirejo, East Oku Regency, South Sumatra Regency, To find out the efforts to overcome obstacles that cause the child's character to become increasingly distant from noble moral values even though he has attended school education. In this study the authors chose a type of qualitative research, namely the method of observation, interviews or document review. The reason is that adjusting this method is simpler when dealing with multiple realities, and this method directly presents the nature of the relationship between the researcher and the respondent, and this method is more sensitive and more able to adapt to the many sharpening of joint influences on the value patterns encountered. The results of the research on the

implementation of character education in developing students' interests, attitudes and positive behavior at MTs Al Ikhsan Kalirejo are: Competence in preparing lesson plans, Competence in describing the curriculum, Competence in conducting evaluations. Constraints in developing students' interests, attitudes, and positive behavior at MTs Al Ikhsan Kalirejo, namely: Low madrasah interest. Public awareness is still low regarding the presence of educational institutions with Islamic nuances (MTs).

Keywords: Character Education, interest, attitude, and positive behavior

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya (Warisno, 2019). Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Mulyasa, 2002).

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan. Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia.

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesia di segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Yaqin, 2021).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari :pendidikan di sekolah- pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar

siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Budiman & Suparjo, 2021). Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

Oleh sebab itu, upaya pengembangan minat, sikap siswa berperilaku positif melalui pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat urgen untuk segera diimplementasikan di sekolah sebagai rumah kedua setelah keluarga (institusi yang pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Alasannya adalah menyesuaikan metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field research*) dalam hal demikian maka pendekatannya terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di MTs Al Ikhsan Kalirejo. Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

1. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan extra kurikuler.

Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (madrasah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan MTs.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di MTs Al Ikhsan Kalirejo untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

2. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga madrasah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi sangat

dipengaruhi oleh nilai-nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishment, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para nabi, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian di atas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga madrasah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan: Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo adalah:

- a. Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran.
- b. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum.
- c. Kompetensi dalam melakukan evaluasi

Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo yaitu:

- a. Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam (MTs)
- b. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa MTs Al Ikhsan Kalirejo. Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang dipergustakaan.
- d. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo:

- a. Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS
- c. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa di MTs Al Ikhsan Kalirejo menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambia' dan dengan kejadian-kejadian penting.

Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515-523. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), 3
- Hama Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikolog Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), 139.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta, Prima, 2012), 183
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 2011), 9
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi: konsep, karakteristik, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=qtf8AAAACAAJ>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yaqin, M. A. (2021). Pendidikan Multi Kultural. *Google Books*, pp. 23-24. Retrieved from <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Y34SEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan&ots=1vQKfj--pa&sig=F7162T80HHngZw2oNjANnh5CcM4>

